



**BUKU EVALUASI TERPADU SEBAGAI PENDUKUNG PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

Fajri Basam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Article Info

History Articles

Received:
March 2019
Accepted:
May 2019
Published:
June 2019

Keywords:

Buku, evaluasi,
pendidikan Karakter,
Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan buku evaluasi terpadu (BETA) dalam mendukung pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dalam penelitian diperoleh melalui sumber data primer yang berasal dari narasumber langsung yaitu guru, siswa dan orang tua siswa kelas V SDN Sadeng 03, sedangkan untuk sumber data sekunder berasal dari foto-foto dan dokumen BETA. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan BETA mampu membuat perilaku siswa menjadi lebih terkontrol. BETA dapat membentuk karakter siswa antara lain: kedisiplinan, iman dan takwa, ibadah, akidah, hormat pada orang tua dan guru, menghormati dan menyayangi teman, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan, sopan santun.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, namun ditentukan juga oleh sumber daya manusianya. Karakter yang kuat dari sumber daya manusianya, akan membentuk mental yang kuat. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini dan yang akan datang. Dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi.

Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan siswa berperilaku etis (Berkowitz & Hoppe, 2009:131). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2010: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa (Samani dan Hariyanto, 2012: 45). Melalui pendidikan karakter seorang anak akan memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional akan menjadi bagian penting bagi seorang anak untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Dengan kecerdasan emosional seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan yang muncul di masa depan.

Di luar faktor pendidikan sekolah, faktor lingkungan sosial dan keluarga menjadi bagian terpenting dalam menanamkan pendidikan

karakter. Jika dalam keluarga seorang anak telah terbiasa dengan pendidikan karakter yang baik maka anak tersebut tidak akan merasa kesulitan dalam menerima pendidikan karakter di sekolah. Begitu juga ketika anak bergaul dengan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

Tugas orang tua adalah mendidik anaknya menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Sebagian dari tugas orang pada umumnya dipercayakan kepada sekolah, yakni sejak pendidikan usia dini (Taman Kanak-Kanak) sampai perguruan tinggi. Memang ditemui terdapat orang tua yang mendidik anak sepenuhnya, tanpa diserahkan pada sekolah. Namun demikian, kasus semacam ini sangat terbatas, karena hanya ada satu dari sekian juta orang tua. Hal semacam ini patut untuk diabaikan.

Seorang siswa tidak hanya membutuhkan peran serta seorang Guru dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Seorang Guru hanya dapat memberikan pengajarannya atau wewenangnya sebagai Guru dalam lingkungan sekolah namun jika seorang siswa sudah berada di luar lingkungan sekolah peran Orang Tua atau Wali merekalah yang berperan penting dalam mendidik mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawita (2012) sekitar 64,71 % kenakalan remaja disebabkan karena kurang perhatiannya orang tua terhadap prestasi anak di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan siswa. (2) Kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah masih tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam penegakan disiplin sekolah. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh adanya paduan bentuk kerjasama orang tua dengan guru di sekolah (Hidayat, 2013). Sejalan dengan itu Surya (2007) mengatakan, pembentukan berbagai kemampuan dalam keluarga akan membawa pengaruh dalam pendidikan pendidikan di sekolah. Latar belakang dan kondisi keluarga yang berbeda akan menimbulkan berbagai variasi dalam kebiasaan anak.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan informal yang dapat diterapkan di lingkungan Pendidikan.

Salah satu upaya untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter maka akan dibantu dengan suatu media yang diberi nama BETA (Buku Evaluasi Terpadu). BETA ini dimaksud sebagai buku kontrol pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga pelaksanaan pendidikan karakter mampu dilihat sejauh mana kemajuan dan perkembangannya. Media BETA ini juga bertujuan mendorong partisipasi orang tua untuk lebih peduli terhadap pendidikan anak mereka di sekolah. Dengan media BETA ini diharapkan tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat berjalan secara maksimal dan saling mendukung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas V dan Siswa Kelas V SD Sadeng 03 Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah peranan Buku Evaluasi Terpadu (BETA) sebagai upaya mendukung pendidikan karakter di SD Sadeng 03.

Teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut: (a) Wawancara. (b) Observasi dan (c) Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikemukakan kepada orang lain. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi

data atau sumber, yaitu mengumpulkan data yang sejenis atau sama dengan beberapa sumber data yang berbeda sebagaimana yang tersebut di depan dan triangulasi metode yaitu wawancara, observasi, analisis dokumen serta pemahaman angket digunakan untuk menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berlainan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Evaluasi Terpadu (BETA)

Buku Evaluasi Terpadu (BETA) merupakan suatu buku yang dikembangkan untuk mengefisienkan komunikasi antara orang tua murid dengan guru dalam mengontrol pelaksanaan pendidikan anak. BETA ini memiliki peranan dalam membentuk pendidikan yang berkesinambungan. Hasil-hasil pendidikan yang ada di sekolah bisa diketahui dan ditindaklanjuti oleh guru di rumah. Bagian-bagian dari BETA ini adalah pada bagian muka BETA merupakan sampul yang berisi nama buku sendiri dan identitas dari siswa pemegang buku. Identitas pemilik BETA berisi nama, kelas, dan Alamat. Isi pokok BETA terdiri dari enam bagian yaitu: (1) bagian pertama merupakan lembaran catatan guru dan catatan orang tua murid, pada bagian ini merupakan halaman untuk penyampaian informasi dari guru kepada orang tua murid apabila ada hal-hal penting yang ingin disampaikan begitupun sebaliknya penyampain informasi dari orang tua murid kepada guru, dengan adanya media komunikasi seperti itu dapat terjadi komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua murid tanpa harus melakukan tatap muka. (2) Pada bagian kedua merupakan lembaran penilaian diri bagi siswa, melalui penilaian diri ini siswa dilatih untuk belajar mengevaluasi diri sendiri sehingga mampu mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami dalam pembelajaran sehingga dapat melakukan persiapan-persiapan untuk menutupi kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya. Penilaian diri juga mengajarkan siswa untuk melatih kejujuran didalam mengisi lembaran penilaian diri sesuai dengan keadaan diri mereka sendiri yang sebenar-benarnya. (3) Pada bagian ketiga merupakan lembaran penilaian antar teman,

bagian ini mampu memberi pembelajaran kepada siswa untuk dapat belajar dari kelebihan dan kekurangan orang lain. Kelebihan-kelebihan yang diperoleh mampu menjadi contoh bagi mereka sedangkan kekurangan-kekurangan dari temannya mampu dilihat dan tidak dicontoh karena dapat memberi efek yang buruk bagi mereka. Pada bagian ini juga dapat membangun kecerdasan emosional bagi siswa dalam menilai secara jujur dan objektif kepada temannya. (4) Pada bagian keempat merupakan lembaran penilaian praktek sholat siswa, lembaran penilaian praktek sholat ini bertujuan untuk membangun kecerdasan spritual siswa sejak dini yang merupakan landasan yang sangat penting dalam kehidupan. (5) Pada bagian kelima merupakan lembaran penilaian hafalan surah-surah pendek Alqur'an, bagian ini untuk mendasari siswa sebagai umat islam untuk membiasakan diri belajar Alqur'an sejak dini, bagian ini juga untuk melengkapi kemampuan praktek sholat siswa dimana dalam sholat diwajibkan membaca ayat-ayat suci Alqur'an. Dan (6) bagian terakhir merupakan kolom bintang prestasi siswa, lembaran terakhir ini merupakan bentuk penghargaan kepada siswa yang telah memperoleh hasil dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia ini sebenarnya sudah mulai dilaksanakan sejak dulu, hanya berganti istilah dari tahun ke tahun. Pelaksananya pendidikan karakter mengalami kepincangan karena sebagian besar hanya diterapkan di sekolah saja, dirumah tidak ada pendidikan karakter yang diajarkan pada anak-anak, sehingga hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Selain dari segi dukungan orang tua, dilihat juga dari lingkungan tempat tinggal yang kurang baik untuk anak-anak.

Sebagaimana yang terjadi pada SD Sadeng 03, pelaksanaan pendidikan karakter di SD ini menerapkan dua pendidikan karakter, yakni karakter religius sebagai prioritas utama dan karakter sopan santun. Penyelenggaraannya berdasarkan panduan dari pemerintah khususnya dinas pendidikan dan Pedoman

agama Islam yang dianut oleh semua siswa. Dimana semua pendidikan karakter ini dinilai dan dipertimbangkan untuk yang kurang baik agar dapat diperbaiki. Pendidikan karakter tertuang dalam proses belajar mengajar setiap hari dan pada waktu-waktu tertentu, misalnya sikap siswa yang sudah melanggar aturan, makan pendidikan karakter yang diterapkan harus lebih keras agar kembali seperti yang diharapkan.

Selain itu, pendidikan karakter harus ada karena merupakan misi sekolah dalam mencetak generasi penerus yang berakhlak. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa guru selalu menasehati dengan mengaitkan dengan hukuman-hukuman yang akan diberikan kepada mereka saat diakhirat nanti. Guru selalu menekankan untuk sholat dan harus hafal bacaan sholat. Kedekatan dengan Tuhan akan memunculkan sikap positif pada diri siswa dan membantu dalam membangun pribadi siswa yang lebih baik.

Pendidikan karakter di SD ini sudah baik karena berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, di mana tidak hanya karakter sopan santun tapi juga terdapat pendidikan religiusnya. Tetapi beberapa kali masih menggunakan hukuman fisik untuk menegakkan karakter yang sudah dilanggar siswanya seperti meminta siswa lari keliling lapangan dan meminta siswa untuk membersihkan sekolah. Sehingga penerapannya belum maksimal. Hal ini dilakukan karena merasa sudah tidak dapat diperingatkan dengan kata-kata.

Kegiatan sekolah lain yang juga bertujuan untuk menguatkan karakter siswa, misalnya apel pagi setiap hari, upacara bendera hari senin, pembentukan regu piket kebersihan, berdoa bersama, hafalan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, dan dzuhur berjamaah, bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru, dan lain-lain. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan dikendalikan oleh sekolah. Kekuatan dari pendidikan karakter yang diterapkan di SD ini lengkap karena tidak hanya aspek keduniawian saja, tapi juga akhirat (religius). Sehingga diharapkan dengan adanya dua karakter ini akan menjadikan siswa-siswi menjadi manusia yang taat beribadah dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter bagi siswa di SD ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih banyak karakter yang ditanamkan dan membutuhkan pembiasaan diri pada siswa di rumah dan di sekolah. Padahal kebanyakan pendidikan itu diserahkan sepenuhnya di sekolah, orangtua tidak ikut menanamkan pendidikan karakter di rumah, sehingga hasilnya belum maksimal. Beberapa kali SD mengadakan kegiatan bersama orang tua dalam pembentukan karakter siswa melalui pembinaan kepada orang tua siswa dan berkoordinasi kepada orang tua siswa mengenai sikap putra-putrinya.

Guru selalu mengomunikasikan perkembangan siswa kepada orang tua, dan berkoordinasi tentang sikap-sikap siswa di sekolah, tetapi hanya sedikit sekali yang dapat berkoordinasi dengan guru. Hal ini karena rata-rata latar belakang pendidikan orangtua yang rendah dan tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter bagi putra-putrinya. Kegiatan temu orang tua wali dengan guru dilaksanakan secara berencana dengan jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Upaya ini dilakukan dengan maksud pendidikan karakter bagi siswa tidak hanya menjadi kewajiban sekolah saja, namun di rumah harus menjadi pembiasaan bagi siswa, sehingga karakter siswa akan terus tumbuh secara kuat.

Peranan BETA sebagai Pendukung Pendidikan Karakter

Komunikasi yang baik antara Sekolah dan Wali murid merupakan suatu hal yang penting. Dengan BETA, sekolah mengajak orang tua siswa untuk terlibat dalam upaya membimbing dan membentuk karakter siswa. Kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam memberikan bimbingan karakter, akan membuat perilaku siswa menjadi lebih terkontrol.

Peranan BETA, merupakan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga bisa diketahui oleh orang tua siswa dan ditindaklanjuti di rumah. Melalui BETA ini juga, orang tua murid dapat mengetahui kemajuan pendidikan anak di sekolah. Rata-rata orang tua merespons baik keberadaan BETA ini, karena dengan itu orang tua siswa dapat mengetahui kemajuan pendidikan karakter anak mereka di sekolah baik pendidikan karakter

religius maupun sopan santun.

BETA juga menjadi bukti otentik penilaian siswa di sekolah, sehingga orang tua melalui BETA ini mampu menjadi media untuk membangun perhatian terhadap pendidikan siswa di sekolah. BETA dapat menjadi media kontrol orang tua terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan anak sekolah.

Dalam pelaksanaan BETA ini tentu tidaklah terlepas dari kendala-kendala, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah siswa terkadang lupa memberitahu atau memperlihatkan kepada orang tua terkait catatan BETA yang perlu diisi. Beberapa orang tua juga yang memiliki kesibukan sangat tinggi terkadang kurang memperhatikan perkembangan yang ada di dalam BETA tersebut sehingga guru harus melakukan pendekatan lebih kepada orang tua seperti ini agar dapat meningkatkan kerjasama dengan baik terhadap guru.

Selama pelaksanaan program BETA ini secara keseluruhan berjalan dengan cukup maksimal, dan cukup efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan pernyataan guru kelas bahwa BETA ini sangat membantu guru dalam menjembatani penyampaian informasi kepada orang tua murid. Sebagian besar murid juga berpendapat bahwa dengan adanya BETA perhatian orang tua terhadap pendidikan mereka bertambah di buktikan dengan beberapa penghargaan yang diberikan kepada anak-anak mereka dengan melihat keberhasilan yang ada di Buku Evaluasi Terpadu tersebut (BETA).

BETA memiliki peranan yang penting dalam peningkatan layanan pendidikan karakter, karena dengan adanya buku ini perilaku siswa menjadi lebih terkontrol dan siswa menjadi lebih konsisten dalam menjalankan ibadahnya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui BETA antara lain: kedisiplinan, iman dan takwa, ibadah, akidah, hormat pada orang tua dan guru, menghormati dan menyayangi teman, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan, sopan santun.

KESIMPULAN

BETA merupakan media dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam memberikan bimbingan karakter, akan membuat perilaku siswa menjadi lebih terkontrol. BETA dapat membentuk karakter siswa antara lain: kedisiplinan, iman dan takwa, ibadah, akidah, hormat pada orang tua dan guru, menghormati dan menyayangi teman, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan, sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. A. (2009). Character education and gifted children. *High Ability Studies*, 20(2), 131-142.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan MenengahKementerian Pendidikan Nasional.
- Hidayat, H.S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 92-99.
- Rachmawita. (2012). Deskripsi Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua Broken Home pada Siswa Kelas XI SMA Arjuna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/20213. Skripsi: Universitas Lampung.
- Samani, M.,& Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, H.M. (2007). Kapita Selekta Kependidikan SD. Cetakan 27. Jakarta: Universitas Terbuka.